

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan pembangunan ekonomi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu adalah pertumbuhan output. Ukuran yang umum digunakan untuk menilai pertumbuhan output yakni melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB diartikan sebagai total nilai atau harga pasar (*market prices*) dari seluruh barang dan jasa akhir di suatu wilayah (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu, biasanya dalam kurun waktu satu tahun (Nanga, 2001).

Secara teoritis, meningkatnya pertumbuhan output akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan (sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi). Semakin tinggi pendapatan nasional maka akan semakin tinggi ekspektasi pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru. Dengan kata lain, semakin besar peningkatan pendapatan nasional yang ditinjau dari laju pertumbuhan output dalam hal ini Produk Domestik Bruto (PDB), maka ketersediaan tenaga kerja akan meningkat, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Hubungan antara pertumbuhan output dan pengangguran dijelaskan oleh seorang ekonom bernama *Arthur Okun* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran

dengan *Gross Domestic Product* (GDP), yakni setiap penambahan sebesar tiga persen pada GDP riil, maka akan mengurangi tingkat pengangguran sebesar satu persen (Freeman, 2001).

Provinsi Jawa Timur berperan sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi (*Growth Centre*) di wilayah pulau Jawa. Secara spasial dan ekonomi, provinsi Jawa Timur menyimpan potensi sumberdaya yang besar, baik sumber daya alam maupun sumberdaya ekonomi (LPEP UNAIR, 2011). Sebagai salah satu propinsi yang menerapkan kebijakan otonomi daerah, berbagai kebijakan diupayakan oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan tujuan pemerataan pembangunan daerah dan mendorong pertumbuhan wilayah berdasarkan potensi pembangunan, salah satunya dengan membentuk Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang memungkinkan terjadinya keterpaduan pembangunan dimana focus utamanya terletak pada dimensi pemanfaatan ruang, sehingga tujuan pembangunan daerah dapat tercapai secara optimal.

Sesuai daya dukung dan prinsip pembangunan yang berkelanjutan, maka struktur ruang wilayah Jawa Timur dibagi dalam sembilan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP), antara lain SWP Gerbangkertosusila plus; Malang Raya; Madiun dan sekitarnya; Probolinggo-Lumajang; Blitar dan sekitarnya; Kediri dan sekitarnya; Jember dan sekitarnya; Banyuwangi dan sekitarnya; Madura dan kepulauan (PerdaJatim No.2, 2006). Gerbangkertosusila Plus terdiri dari Sembilan Kabupaten dan tiga Kota, diantaranya Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, Kabupaten Lamongan, Kota Mojokerto, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro,

Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan. Wilayah Gerbangkertosusila Plus memiliki peranan penting sebagai pusat kegiatan nasional di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1
Kontribusi PDRB Gerbangkertosusila Plus terhadap PDRB Jawa Timur
Tahun 2006-2009

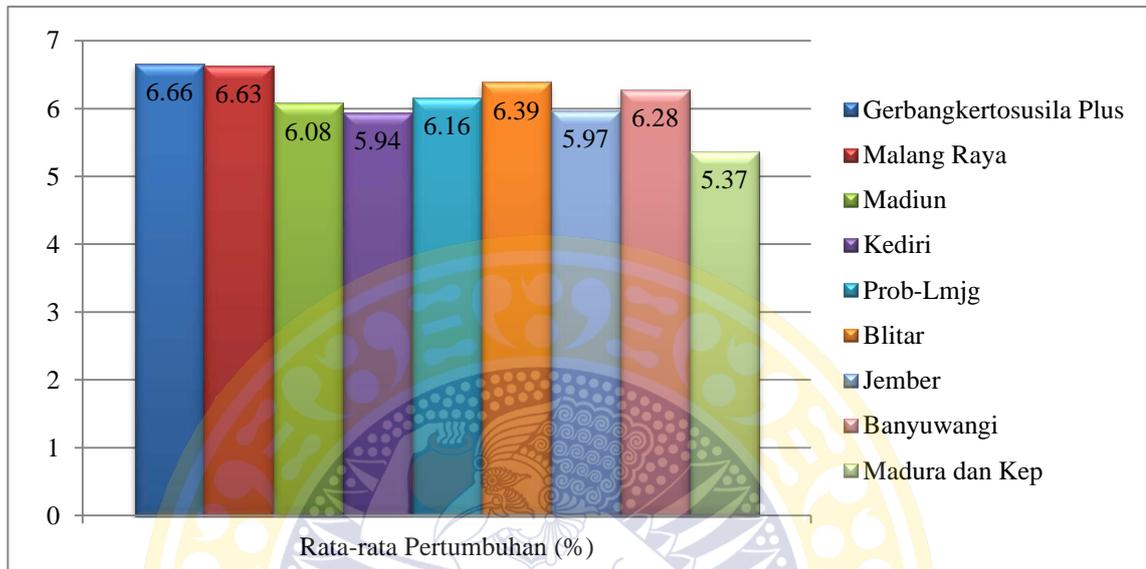
	2006	2007	2008	2009
PDRB Gerbangkertosusila Plus (Juta Rupiah)	143.690.772,93	153.397.872,95	163.222.049,86	171.543.886,63
PDRB Jawa Timur	271.249.316,68	287.814.183,92	304.992.688,10	320.210.547,78
Presentase	0,529	0,532	0,535	0,535

Sumber: BPS Jawa Timur, 2009, diolah

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 total PDRB SWP Gerbangkertosusila Plus merupakan SWP di Jawa Timur yang memiliki kontribusi sebesar 52,97 persen terhadap PDRB Jawa Timur, meningkat menjadi 53,30 persen pada tahun 2007 dan terus meningkat menjadi 53,53 persen dan 53,57 persen secara berturut-turut pada tahun 2008 dan 2009. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian SWP Gerbangkertosusila Plus merupakan barometer ekonomi di Jawa Timur.

Sementara itu, data yang tersaji pada Gambar 1.1 menunjukkan daya saing SWP Gerbangkertosusila dibandingkan dengan 8 SWP lain di Jawa Timur, diantaranya Malang Raya; Madiun dan sekitarnya; Probolinggo-Lumajang; Kediri dan sekitarnya; Blitar dan sekitarnya; Jember dan sekitarnya; Banyuwangi dan sekitarnya; Madura dan kepulauan yang ditinjau dari rata-rata pertumbuhan ekonomi tahun 2007-2010

Gambar 1.1
Perbandingan Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi
antar Satuan Wilayah Pengembangan (SWP)
Tahun 2007-2010



Sumber: BPS Jawa Timur, 2009, diolah

Kendati SWP Gerbangkertosusila Plus memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan yang cukup krusial, salah satunya adalah masih banyak penduduk di SWP Gerbangkertosusila Plus yang berada di bawah garis kemiskinan, diikuti oleh peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan peningkatan jumlah pengangguran. Jumlah rata-rata penduduk di Jawa Timur pada umumnya terus meningkat, artinya penyediaan lapangan pekerjaan seharusnya juga ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan penawaran tenaga kerja yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk agar pengangguran dapat diminimalisasi.

Tabel 1.2
Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) GerbangkertosusilaPlus
Tahun 2008-2010

NO	KABUPATEN/ KOTA	2008		2009		2010	
		NOMINAL (RIBU JIWA)	TPT (%)	NOMINAL (RIBU JIWA)	TPT (%)	NOMINAL (RIBU JIWA)	TPT (%)
1.	Kab. Gresik	41.588	7,01	45.199	7,70	26.664	4,36
2.	Kab. Bangkalan	23.754	5,01	25.008	5,79	16.949	3,97
3.	Kab. Mojokerto	30.315	5,54	26.381	4,84	23.408	4,31
4.	Kab. Sidoarjo	93.344	8,63	83.603	8,35	48.444	4,75
5.	Kota Surabaya	118.457	8,63	91.390	6,84	75.954	5,15
6.	Kab. Lamongan	32.087	4,92	21.615	3,62	27.986	4,40
7.	Kota Mojokerto	30.315	9,30	4.623	7,52	3.698	5,86
8.	Kab. Tuban	25.396	4,22	17.116	2,86	25.118	4,15
9.	Kab. Bojonegoro	30.750	4,52	20.723	3,29	27.732	4,18
10.	Kab. Jombang	42.926	6,19	32.175	5,27	26.297	4,24
11.	Kota Pasuruan	6.891	7,57	5.956	7,23	4.623	4,92
12.	Kab. Pasuruan	53.921	6,72	40.031	5,03	27.678	3,49

Sumber: Sakernas, *Badan Pusat Statistik*

Pada periode tahun 2008 sampai dengan 2010 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Gerbangkertosusila Plus mengalami tren yang fluktuatif. Ada beberapa wilayah yang mengalami penurunan, seperti Kota Surabaya yang angka penganggurannya mencapai 8,63 persen pada tahun 2008 kemudian menjadi 6,84 persen dan 5,15 persen pada tahun 2009 dan 2010. Akan tetapi ada pula yang mengalami fluktuasi, sempat turun kemudian kembali naik seperti yang dialami oleh Kabupaten Tuban. Angka pengangguran sempat menyentuh angka 4,22 persen pada tahun 2008 lalu menurun menjadi 2,86 persen pada tahun 2009 kemudian kembali naik menjadi 4,15 persen. Hal ini kemudian menimbulkan sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap

tingkat pengangguran terbuka, apakah pertumbuhan ekonomi berakibat pada penurunan jumlah pengangguran seperti yang dijelaskan dalam *Okun's law* atau justru terdapat hubungan positif dimana kenaikan jumlah pengangguran disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang juga mengalami peningkatan?

Penelitian sebelumnya mengenai *Okun's Law* telah dilakukan oleh Donald G. Freeman pada tahun 2001 melakukan penelitian terhadap sepuluh negara industri dengan menggunakan analisis data panel, dimana *Okun's Law* berlaku di negara-negara tersebut. Penelitian ini menemukan fakta bahwa pengaruh perubahan angka pengangguran dalam siklus pertumbuhan ekonomi memiliki angka yang lebih rendah, karena terdapat bias antara modal dan tenaga kerja. Selain itu, ditemukan kenyataan bahwa di sebagian besar negara-negara Eropa memiliki jenis pengangguran struktural lebih banyak dibandingkan pengangguran siklis.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rubcova pada tahun 2010 yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara output dan tingkat pengangguran untuk kasus negara-negara di Kawasan Baltik karena data tidak *reliable* dan ukuran sampelnya kecil serta struktur pasar tenaga kerja yang kaku dan inelastisnya tingkat pengangguran terhadap pergeseran output. Hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran juga terjadi pada hasil penelitian Edward S. Knotek pada tahun 2007 yang menganalisis model untuk membuktikan efektivitas *Okun's Law* di setiap Negara dengan menggunakan *model dynamic version of Okun's Law* karena adanya perbedaan lag optimal.

Berdasarkan karakteristik unik Kabupaten/Kota yang tergabung dalam Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Gerbangkertosusila Plus, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi SWP Gerbangkertosusila yang mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan delapan SWP lainnya serta dengan memperhatikan hubungan antara pertumbuhan output dan tingkat pengangguran dalam *Okun`s Law*, maka dilakukan penelitian dengan judul “*Okun`s Law*: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Satuan Wilayah Pengembangan Gerbangkertosusila Plus (Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan) periode 2006-2012.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguranterbuka pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila Plus (Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan) periode 2006-2012?.

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila Plus (Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan) periode 2006-2012.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai perkembangan variabel pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Jawa Timur, khususnya di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Gerbangkertosusila Plus;
2. Memberikan masukan sebagai alternatif pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pemerintah mengenai pengentasan masalah pengangguran; dan
3. Memberikan kontribusi pemikiran yang diharapkan dapat menunjang penelitian selanjutnya dikemudian hari, terutama yang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

I.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang yang menjadi landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis maupun bukti empiris sehingga menarik minat penulis untuk melakukan penelitian. Selain itu, pendahuluan juga mengemukakan rumusan masalah, menjelaskan mengenai tujuan yang ingin dicapai, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan landasan teori yang berasal dari studi literatur dan sumber-sumber terkait serta kerangka konsep sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, dikemukakan pula beberapa penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisis serta metode dalam melakukan analisis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat jenis pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat gambaran umum variabel-variabel operasional selama periode penelitian, yaitu tahun 2006 sampai dengan 2012, interpretasi deskriptif hasil uji empiris, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian secara garis besar serta saran yang diajukan oleh peneliti kepada pemerintah dan pihak terkait lainnya berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran